

Alasan Masyarakat Melakukan Eksploitasi Tambang Emas di Jorong Koto Panjang Kabupaten Sijunjung

Novianis Novianis¹, Eka Vidya Putra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email : novianis20@yahoo.com, ekavidyaputra@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya aktivitas pertambangan emas yang ada di Jorong Koto Panjang. Aktivitas pertambangan yang terjadi berdampak terhadap lingkungan alam seperti merusak lahan pertanian, sungai menjadi dalam dan airnya kotor serta rendahnya tingkat kesuburan tanah akibat bahan kimia, tapi walaupun demikian masyarakat tetap saja menambang bahkan semakin besar. Dari permasalahan ini peneliti ingin mengetahui alasan masyarakat melakukan eksploitasi tambang emas di Jorong Koto Panjang, Kabupaten Sijunjung. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pemilihan infoman dengan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Secara keseluruhan peneliti menemukan adanya pertukaran sosial. Pertukaran ini terutama dilihat pada sektor ekonomi sebab aktivitas pertambangan dapat menguntungkan bagi masyarakat Jorong Koto Panjang. Kegiatan pertambangan memang berdampak terhadap lingkungan tapi dampak ekonomi dari kegiatan ini jauh lebih besar dirasakan oleh masyarakat.

Kata kunci: Alasan Masyarakat, Eksploitasi, Pertambangan Emas

Abstract

This research is motivated by the existence of gold mining activities in Jorong Koto Panjang. Mining activities that occur have an impact on the natural environment such as damaging agricultural land, deep rivers and dirty water and low levels of soil fertility due to chemicals, but even so the community continues to mine even greater. From this problem the researchers wanted to find out the reasons for the community to exploit gold mines in Jorong Koto Panjang, Sijunjung Regency. The study was conducted with a qualitative approach, a type of case study. The infoman selection technique is by purposive sampling. Data collected through observation, interviews and documentation. To get the data validity, triangulation of sources and methods was carried out. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. Overall researchers found social exchange. This exchange is mainly seen in the economic sector because mining activities can benefit the people of Jorong Koto Panjang. Mining activities do have an impact on the environment but the economic impact of these activities is much greater felt by the community.

Keywords: Community Reasons, Exploitation, Gold Mining



Received: January 10, 2019

Revised: January 20, 2020

Available Online: January 21, 2020

Pendahuluan

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki cadangan tambang emas. Menurut laporan dinas penambangan emas dan energi Provinsi Sumatera Barat tahun 2004, wilayah Sumatera Barat yang terdapat kandungan emas yaitu pada daerah Kabupaten Sijunjung, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, dan Pesisir Selatan (Sari, Abbas, & Rahmad, 2013). Pada daerah Kabupaten Sijunjung, deposit emas diperkirakan terdapat disejumlah lokasi yang melakukan kegiatan pertambangan, seperti: Bukit Kabun, Batu Manjukur, Silokek, Palangki, Mundam Sakti, Muaro Sijunjung, Lubuk Karia, Tanjung Ampalu, dan Jorong Koto Panjang (Oktabriana, 2017).

Aktivitas pertambangan terjadi salah satunya diakibatkan oleh adanya rasa ingin memperoloreh hasil yang sama sebagaimana yang dilakukan oleh orang yang telah menambang terlebih dahulu. Dari hal ini masyarakat melihat bahwa potensi tambang emas ini sangat menjanjikan (Putri & Putra, 2019). Aktivitas pertambangan meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan pemurnian dan pengangkutan mineral/bahan tambang (A. Yudhistira, 2016). Sehingga tidak jarang pertambangan emas memunculkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Beberapa dampak dari kerusakan lingkungan adalah:

Pertama; merusak lahan pertanian. lahan pertanian menjadi rusak sebab, aktivitas pertambangan dilakukan pada lahan pertanian. Sawah yang dimiliki masyarakat digali untuk mencari kandungan emas dan apabila kandungan emas sudah habis maka lahan bekas tambang ini akan ditinggalkan dan dibiarkan begitu saja, sedangkan kegiatan pertambangan akan tetap dilakukan pada lokasi lainnya (Oktabriana, 2017) (Hidayah, 2016).

Kedua; kegiatan pertambangan berdampak buruk terhadap sungai. sungai menjadi hal yang penting bagi terselenggaranya kegiatan pertambangan. Aktivitas pertambangan ini tidak akan bisa dilakukan jika tidak ada air, oleh karena itu sebagian besar aktivitas pertambangan dilakukan di sungai atau lahan yang ada di sekitar aliran sungai. Dari hal tersebut berdampak langsung terhadap rusaknya sungai sebagai sumber air masyarakat. Sungai menjadi dalam dan airnya kotor sehingga masyarakat tidak bisa lagi memanfaatkannya untuk kebutuhan sehari-hari (Dewita, 2017) (Nurhayati, Brata, & Rochana, 2017).

Ketiga; dampak terhadap rendahnya tingkat kesuburan tanah juga dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Pasca pertambangan emas, lahan yang awalnya produktif menjadi lahan yang terbengkalai dan tidak produktif lagi. Tingkat kesuburan tanah juga rendah akibat tercemar bahan kimia dari aktivitas pertambangan emas serta kondisi tanah yang sudah terbolak balik membuat lahan susah untuk ditanami tumbuh-tumbuhan (Anjami, 2018) (Haryono & Soemono, 2009).

Namun, walaupun kegiatan pertambangan secara langsung dapat merusak lingkungan tapi kegiatan ini masih tetap saja dilakukan salah satunya yang terjadi di Jorong Koto Panjang. Kegiatan pertambangan di Jorong Koto Panjang masih berlangsung saat ini meskipun sudah banyak lahan seperti sawah, kebun dan sungai yang rusak akibat adanya pertambangan emas. Walaupun begitu tetap saja masyarakat menambang bahkan semakin besar, padahal yang dipertaruhkan disini adalah lingkungan alamnya seperti keindahan, nostalgia (memori masa lalu) dan kenyamanan. Dari adanya kegiatan pertambangan ini maka lingkungan menjadi berubah, dahulunya sungai yang menjadi sumber air bagi masyarakat kini tidak bisa digunakan lagi serta sawah sebagai sumber mata pencaharian menjadi lubang bekas tambang dan tanahnya menjadi rusak.

Seiring dengan perkembangan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal penambangan emas di Jorong Taratak saat ini dikelola secara besar-besaran (*marxsis*) dan membutuhkan modal yang besar. Penambangan tidak hanya dilakukan di aliran sungai

melainkan sudah merambah ke lahan-lahan produktif milik masyarakat seperti sawah dan kebun. Pertambangan dilakukan dengan melibatkan alat berat seperti *excavator*, mesin dompeng dan *box*. Berdasarkan realitas di atas maka menarik untuk diteliti apa alasan masyarakat melakukan eksploitasi tambang emas di Jorong Koto Panjang, Kabupaten Sijunjung, padahal dampak yang diakibatkan dari pertambangan sangat besar.

Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menjelaskan dan mendeskripsikan suatu realitas yang terjadi secara mendalam dan detail yang dideskripsikan dengan kata-kata dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif data ditelusuri sedalam dan seluas mungkin dari informan yang kemudian disusun dalam bentuk deskripsi (Bungin, 2006). Pendekatan kualitatif penelitian kualitatif tidak dilakukan dengan di labor dengan menggunakan instrumen melainkan mengumpulkan informasi dari informan (Creswell, 2017). Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan rinci mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan dari adanya pertambangan emas. Jenis penelitian yang diterapkan adalah bertipe studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena atau peristiwa sosial yang umum dan nyata dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian studi kasus menelaah mengenai suatu persosaln atau kasus tertentu baik dalam suatu lembaga, individu ataupun berkelompok (Syani, 2007). Penelitian studi kasus menekankan pada satu atau beberapa kasus yang akan dikebangkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian sehingga peneliti kaya akan informasi yang kontekstual (Herdiansyah, 2014). Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini untuk mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melaporkan hasil mengenai pengetahuan yang dimiliki masyarakat terkait dengan keberadaan pertambangan emas yang dapat merusak lahan produktif milik masyarakat.

Lokasi penelitian dilakukan di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Adapun fokus penelitian ini akan dilakukan di daerah taratak malintang. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di jorong ini masih terdapat aktivitas pertambangan emas yang berdampak terhadap lingkungan. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan informan penelitian berjumlah 20 orang. Alasan peneliti memilih teknik ini karena peneliti telah menentukan atau memetakan orang yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Infoeman yang dipilih diantaranya: (1) satu orang ketua RT dan juga berperan sebagai pemilik lahan untuk ditambang, (2) orang sebagai investor (pemilik saham), (5) orang sebagai pemilik lahan, (4) orang sebagai pekerja tambang, (4) orang ibu-ibu dan anak sekolah yang mendulang emas (4) orang sebagai masyarakat biasa dan tidak terlibat dengan pertambangan emas.

Metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh maka peneliti melakukan triangulasi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan model analisis interaktif dari miles dan huberman melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pertambangan merupakan suatu aktivitas penggalian, pembongkaran, serta pengangkutan suatu material yang terkandung di dalam bumi dengan menggunakan peralatan

mekanis serta berbagai peralatan lainnya sesuai dengan perkembangan teknologi (A. Yudhistira, 2006). Aktivitas pertambangan yang terjadi dilakukan dengan teknis yang sama, sehingga menimbulkan berbagai macam dampak dan masalah (Y. Yudhistira, Hidayat, & Hadiyanto, 2011).

Aktivitas pertambangan emas di Jorong Koto Panjang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangan ini dipicu oleh dampak positif yang dirasakan masyarakat lebih besar dibanding dampak negatif. Adapun dampak negatif yang dirasakan masyarakat adalah kerusakan sungai dan terjadinya dinamika lingkungan. Dampak positif dari pertambangan diantaranya adalah: meningkatkan ekonomi, sebagai alternatif pekerjaan bagi masyarakat dan dapat memperluas lahan pertanian. Berikut uraian dampak negatif dan dampak positif pertambangan emas, diantaranya adalah:

Dampak Negatif

Pertama, Kerusakan Sungai. Sungai merupakan hal yang sangat penting dalam terselenggaranya pertambangan emas, sebab aktivitas pertambangan membutuhkan air. Akibatnya sungai menjadi sasaran masyarakat dalam menambang (Aziz, 2014). Aktivitas ini menjadikan air sungai keruh dan tidak bisa lagi dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu keadaan sungai juga dapat membahayakan keselamatan masyarakat karena awalnya masyarakat menambang di aliran sungai sehingga sungai menjadi dalam dan berlobang.

Kedua, Dalam hal ini aktivitas pertambangan membuat lahan yang dahulunya hijau dan asri berubah seketika terlebih pertambangan yang dilakukan pada lahan pertanian dan kebun (Miharja, Setyo, & Hadi, 2015). Perubahan lain juga terjadi ketika aktivitas tambang dilakukan pada lahan perbukitan sehingga lahan tersebut menjadi datar, selain itu dampak sosial juga dirasakan oleh masyarakat. Dampak sosial dari adanya pertambangan emas menyebabkan lunturnya interaksi sosial yang terjadi di sungai.

Dampak Positif

Pertama, Dampak sosial adalah suatu bentuk akibat atau pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dan terjadi karena sesuatu hal baik berupa positif maupun negatif. Dalam hal ini pertambangan emas berdampak baik terhadap masyarakat sebab, dengan adanya aktivitas pertambangan dapat membantu penyelenggaraan kegiatan pemuda Jorong Koto Panjang.

Pemuda merupakan agen yang sangat penting dan ikut serta memajukan sebuah daerah. Suatu nagari bisa maju jika pemuda yang ada di dalamnya memiliki jiwa dan rohani yang sehat. Pemuda dinilai memiliki tenaga yang besar, semangat serta kreatifitas untuk berfikir dalam membangun kampung halaman. Aspirasi pemuda dapat tersalurkan apabila diberikan fasilitas yang memadai. Aktivitas pertambangan emas di Jorong Koto Panjang memberikan dampak positif terhadap kegiatan pemuda.

Setiap adanya aktivitas pertambangan di Jorong Koto Panjang harus mengeluarkan dana untuk pemasukan kas pemuda sebesar satu juta rupiah. Dana ini akan digunakan oleh pemuda untuk menyelenggarakan acara-acara tertentu dan memperbaiki atau menyediakan fasilitas umum. Acara yang setiap tahun diadakan diantaranya adalah perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus. Acara ini akan dimeriahkan dengan adanya pacuan selaju sampan dengan hadiah utama seekor kambing.

Kedua, Dampak terhadap lahan pertanian. Pada dasarnya pertambangan emas tidak diperbolehkan salah satunya karena dapat merusak berbagai hal, baik itu lahan pertanian seperti sawah, kebun dan juga aliran sungai. Namun, berbeda dengan pertambangan - pertambangan sebelumnya yang merusak lingkungan, pertambangan di Jorong Koto Panjang pada saat ini akan mengembalikan lagi fungsi dari area yang digarapnya, misalnya jika pada

awalnya pertambangan dilaksanakan di sawah maka setelah selesai penambangan dilakukan di area ini, sawah akan berfungsi kembali sampai bisa ditanami padi.

Ketiga, Dampak Ekonomi. Sektor pertambangan mempunyai peran yang peting dalam pembangunan masyarakat Jorong Koto Panjang. Setiap kegiatan pertambangan pasti akan berdampak terhadap ekonomi masyarakat. Dampak dari adanya kegiatan pertambangan emas diantaranya memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan roda perekonomian masyarakat.

Masyarakat Jorong Koto Panjang yang menggantungkan hidup dari hasil tambang emas harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Terselenggaranya aktivitas pertambangan tidak lepas dari adanya partisipasi masyarakat yang terlibat dan bekerja sebagai penambang. Untuk kelancaran aktivitas ini maka harus ada pembagian yang jelas dari hasil tambang emas yang didapatkan.

Dari berbagai dampak diatas maka dampak positif lebih dominan dirasakan oleh masyarakat, sehingga aktivitas pertambangan terus dilakukan sampai saat ini. Berikut uraian mengenai alasan masyarakat terus menambang, diantaranya sebagai berikut

Pada umumnya masyarakat Jorong Koto Panjang bekerja sebagai penambang emas. Dari 2.798 orang penduduk yang terdata, memang mata pencaharian sebagai penambang emas tidak ada satupun, tapi realitasnya hampir 80 persen penduduk terlibat dengan pertambangan emas. Dalam pekerjaan ini ada masyarakat yang berperan sebagai pemilik saham, pemilik lahan (takur), pekerja serta ada pula masyarakat yang hanya datang untuk meminta bagian atau masyarakat menyebutnya dengan istilah paket yang telah disediakan. Pekerjaan sebagai penambang sudah menjadi hal yang lumrah selama 14 tahun belakangan ini.

Semenjak adanya pertambangan emas di Jorong Koto Panjang masyarakat hidup lebih sejahtera. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan ekonomi seperti, kondisi rumah yang mewah, adanya kendaraan (motor/mobil) serta masyarakat yang mampu melanjutkan sekolah anaknya sampai perguruan tinggi. Selain itu, masyarakat Jorong Koto Panjang juga banyak yang memiliki excavator pribadi, bahkan satu keluarga mampu membeli empat excavator.

Dari penjelasan di atas maka secara keseluruhan peneliti menemukan adanya pertukaran sosial. Pertukaran ini terutama dilihat pada sektor ekonomi sebab aktivitas pertambangan dapat menguntungkan bagi masyarakat Jorong Koto Panjang. Kegiatan pertambangan memang berdampak terhadap lingkungan tapi dampak ekonomi dari kegiatan ini jauh lebih besar dirasakan oleh masyarakat. Berikut dampak ekonomi dari aktivitas pertambangan emas:

Pertama, pertambangan emas sebagai alternatif pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat Jorong Koto Panjang umumnya bekerja disektor agraris. Dari 1.200 Ha lahan yang tersedia hanya dimanfaatkan masyarakat sebagai pemukiman dan lahan untuk bercocok tanam. Masyarakat bekerja dibidang pertanian dan pekerbunan, jarang sekali yang bekerja di sektor formal. Hal ini juga disebabkan oleh rendahnya pendidikan pada masyarakat. Selain itu sebanyak 799 orang masih belum bekerja alias pengangguran sehingga masyarakat yang masih menganggur bisa bekerja sebagai penambang emas. Tidak hanya itu tingkat pendidikan juga rendah. Dari 2798 penduduk, 1091 orang tidak sekolah dan belum tamat pendidikan dasar, dan yang menempuh sekolah menengah sebanyak 614 orang serta yang bisa menamatkan sampai perguruan tinggi hanya sebanyak 76 orang. Dari hal tersebut berpengaruh langsung pada pilihan-pilihan pekerjaan yang mampu dilakukan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang bergerak di sektor pertanian, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya *soft skill*. Akibat dari hal tersebut adanya aktivitas pertambangan emas di Jorong Koto Panjang diterima dengan baik oleh masyarakat. Masyarakat yang bekerja sebagai petanipun ikut

menyewakan lahannya untuk ditambang sebab dapat menguntungkan bagi dirinya dan juga orang lain. masyarakat lain dapat menjadi pekerja dan ibu-ibu serta anak yang masih sekolah juga merasakan dampaknya.

Kedua, Kegiatan pertambangan emas dapat memperluas lahan pertanian. Hal ini terjadi ketika reklamasi lahan bekas tambang diterapkan. Pertambangan yang dilakukan pada lahan sawah akan digali dan diolah kemudian ketika aktivitas pertambangan telah selesai maka lahan akan diratakan kembali, sehingga secara tidak langsung bukit-bukit atau tanah kosong yang berada di tepi atau tengah sawah akan diratakan oleh excavator. Dari hal tersebut dapat membuat lahan semakin luas dan kondisinya bisa datar. Bertambah luasnya lahan pertanian dapat meningkatkan hasil panen sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Luasnya lahan pertanian sangat menguntungkan pemilik lahan yang disamping mendapatkan uang juga dapat memperbaiki lahan pertanian yang sudah ditambang.

Analisis menggunakan teori pertukaran George C. Homans

Kasus pertambangan emas di Jorong Koto Panjang dapat dilihat dari tindakan manusia dalam berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lain, ataupun dengan lingkungan yang dilandasi dengan prinsip ekonomi berdasarkan teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C. Homans. Dari penjelasan informan hampir delapan puluh persen masyarakat terlibat dengan aktivitas pertambangan yang meliputi sebagai pekerja, investor (pemilik modal/saham), takur (pemilik lahan), dan masyarakat setempat yang mendulang. Pertambangan emas di Jorong Koto Panjang berawal pada tahun 2005 dan sampai saat ini.

Pada awalnya masyarakat menambang dan berdampak buruk terhadap lingkungan seperti rusaknya lahan produktif, sungai dan tingkat kesuburan tanah. seiring dengan berkembangnya pengetahuan pertambangan di Jorong Koto Panjang tidak lagi menimbulkan kerusakan yang berarti, karena lahan milik masyarakat tidak lagi rusak parah. Masyarakat mengenal adanya reklamasi lahan bekas tambang yang diterapkan semenjak tahun 2017 sampai sekarang.

Penjelasan di atas sesuai dengan asumsi teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C. Homans. Asumsi tersebut menjelaskan tentang perilaku individu dalam melakukan interaksi dilandaskan oleh prinsip transaksi ekonomi, dimana orang melakukan sesuatu karena ada yang dipertukarkan. Dalam teori ini individu berinteraksi mengharapkan *reward* (hadiah/penghargaan) serta cenderung menghindari *punishment* (hukuman), jika masyarakat memperoleh keuntungan tindakan yang sama akan diulang, namun jika tindakan itu merasa tidak ada untungnya maka tindakan tersebut ditinggalkan (Poloma, 2000)

Berdasarkan asumsi teori di atas, bahwa terlaksananya pertambangan emas sampai saat ini karena ada sesuatu yang dipertukarkan. Aktivitas pertambangan emas memang mempunyai dampak negatif seperti kerusakan sungai dan terjadinya dinamika lingkungan tapi ada berbagai dampak positif dari pertambangan yang dinilai lebih besar dibandingkan dampak negatif, diantaranya adalah dampak sosial, dampak terhadap lahan pertanian dan dampak ekonomi. Dominannya dampak positif yang dirasakan masyarakat menjadi alasan masyarakat melanjutkan aktivitas pertambangan. Dari penjelasan di atas maka secara keseluruhan peneliti menemukan adanya pertukaran sosial. Pertukaran sosial ini terutama dilihat pada sektor ekonomi diantaranya memberikan lapangan pekerjaan dan memperluas lahan pertanian sehingga, aktivitas pertambangan dapat menguntungkan bagi masyarakat Jorong Koto Panjang. Dampak positif atau keuntungan yang dirasakan masyarakat membuat masyarakat menyetujui aktivitas pertambangan yang ada di Jorong Koto Panjang. Selain itu, pertambangan di Jorong Koto Panjang tidak lagi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sehingga aktivitas ini cenderung dilanjutkan sampai sekarang. Ketika aktivitas

pertambangan ini merusak lingkungan kegiatan ini tetap dilakukan apalagi sekarang yang tidak merusak lingkungan. Semenjak adanya sistem reklamasi lahan banyak masyarakat yang menyediakan lahan produktifnya untuk ditambang. Masyarakat tidak ragu lagi akan kehilangan mata pencahariannya sebagai petani.

Dalam teori pertukaran ini George C. Homans juga mengemukakan beberapa ciri-ciri dari preposisi yang menjadi inti teorinya (Ritzer, 2018). Berikut analisis kegiatan pertambangan dengan preposisi yang dikemukakan Homans, diantaranya adalah: (1) Proposisi sukses, yaitu semakin sukses atau mendapatkan imbalan maka tindakan itu semakin diulang. Kegiatan pertambangan cenderung diulang karena kegiatan ini sukses dan mendapatkan imbalan yang sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan emas. (2) Proposisi stimulus/pendorong, yaitu semakin sukses stimulus yang diberikan maka rangsangan yang sama akan diulang. Adanya stimulus yang diberikan orang dengan bekerja sebagai penambang serta mendapatkan emas yang banyak, sehingga hal ini akan mendorong orang lain untuk bekerja sebagai penambang emas juga. (3) Proposisi nilai, yaitu semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu. Dengan adanya kegiatan pertambangan ini sangat menguntungkan banyak pihak dan mendapatkan nilai yang tinggi sehingga tindakan ini cenderung diulang. (4) Proposisi rasionalitas, yaitu dalam memilih diantara berbagai tindakan alternatif, seseorang akan memilih satu diantaranya, yang dia anggap saat itu memiliki value, sebagai hasil dilakukan dengan probabilitas untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Kegiatan pertambangan ini dilakukan karena rasional dapat memberikan banyak dampak positif ketimbang negatif sehingga aktivitas ini terus dilanjutkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pertambangan di Jorong Koto Panjang masih dilakukan oleh masyarakat, karena masyarakat merasa diuntungkan dari aktivitas ini. Aktivitas pertambangan yang dilakukan dapat memberikan dampak sosial, kembali pulihnya lahan pertanian, dan dampak ekonomi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dari hal tersebut rasional kegiatan pertambangan ini menguntungkan masyarakat terutama di bidang ekonomi.

Kesimpulan

Pertambangan emas tetap dilakukan sampai saat ini karena masyarakat merasa diuntungkan. berdasarkan hasil penelitian ada beberapa dampak dari pertambangan diantaranya dampak positif dan dampak negatif. Alasan masyarakat tetap mempertahankan pertambangan emas, diantaranya adalah pertambangan emas dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan pertambangan emas dapat memperluas lahan pertanian. Selain beberapa alasan di atas masyarakat Jorong Koto Panjang juga melakukan pertambangan emas dengan menerapkan reklamasi lahan bekas tambang, sehingga lahan yang ditambang tidak rusak begitu saja. Cara ini dilakukan untuk meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pertambangan emas.

Daftar Pustaka

- Anjami, T. (2018). Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Retrieved from <http://media.neliti.com>
- Aziz, M. (2014). Model Pertambangan Emas Rakyat dan Pengelolaan Lingkungan Tambang di Wilayah Desa Paningkaban, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/59749-ID-model>

- pertambangan-emas-rakyat-dan-penge.pdf
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewita, H. (2017). Dampak Ekologi Sosial Aktivitas Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Di Nagari Padang Tarok Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Retrieved from repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id
- Haryono, H., & Soemono, S. (2009). Rehabilitasi Tanah Tercemar Merkuri (Hg) Akibat Penambangan Emas dengan Pencucian dan Bahan Organik di Rumah Kaca. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/133511-ID-none.pdf>
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayah, I. (2016). Kajian Dampak Penambangan Emas terhadap Aspek Sosial Ekonomi dan Lingkungan Pertanian di Kabupaten Buru. Retrieved from http://kalsel.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/Semnas2016/176_ismatul_hidayah.pdf
- Miharja, M. O., Setyo, A. D., & Hadi, H. P. (2015). Implikasi Hukum Terkait Pertambangan Rakyat Dalam Bidang MINERBA Di Indonesia. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/26601-ID-implikasi-hukum-terkait-pertambangan-rakyat-dalam-bidang-minerba-di-indonesia.pdf>
- Nurhayati, I. N., Brata, N. T., & Rochana, T. (2017). Etnoekologi Masyarakat Penambang Emas Rakyat Di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Oktabriana, G. (2017). Revegetasi dan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Emas Dengan Pemberian Pupuk Organik In Situ terhadap Sifat dan Produktivitas Tanah di Kabupaten Sijunjung. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id>
- Poloma, M. M. (2000). *Sosiologi Kotemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Putri, J., & Putra, E. V. (2019). Kebertahanan Tambang Emas Ilegal DI Jorong Durian Simpai Nagari Koto Nan IV Di Bawuah Kecamatan IX Koto Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Perspektif*, 2. Retrieved from <https://perspektif.ppj.unp.ac.id>
- Ritzer, G. (2018). *Teori Sosiologi Modern*. Depok: Prenada Media Group.
- Sari, M. A., Abbas, A., & Rahmad, D. (2013). Dari Petani Ke Penambang; Perubahan Sosial Ekonomi Di Jorong Koto Panjang, Nagari Limo Koto, Kabupaten Sijunjung. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Syani, A. (2007). *Sosiologi (Skematika, Teori, dan Terapan)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yudhistira, A. (2006). Pengelolaan Pertambangan Mineral Batuan Setelah Terbitnya Undang-Undang 23 Tahun 2014 Oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/137983-ID-pengelolaan-pertambangan-mineral-batuan.pdf>
- Yudhistira, A. (2016). Pengelolaan Pertambangan Mineral Batuan Setelah Terbitnya Undang-Undang 23 Tahun 2014 Oleh Pemerintah Kabupaten Kudus. Retrieved from <https://media.neliti.com>
- Yudhistira, Y., Hidayat, W. K., & Hadiyanto, A. (2011). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Keningar Daerah Kawasan Gunung Merapi. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/100643-ID-kajian-dampak-kerusakan-lingkungan-akiba.pdf>